

## HUBUNGAN MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR *SHOOTING PETANQUE* JARAK 6 METER DI SDN 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

Imam Mukti\*, Nurhasan

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*[imam.17060464183@mhs.unesa.ac.id](mailto:imam.17060464183@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu internal dan eksternal, minat siswa termasuk ke dalam salah satu faktor internal yang memiliki hubungan erat terhadap hasil belajar siswa. Minat yaitu munculnya sikap positif terhadap suatu objek yang berkeinginan untuk mendapatkannya. *Petanque* adalah olahraga yang tidak terlalu membutuhkan banyak energi tetapi membutuhkan konsentrasi dan ketepatan tinggi. Artikel ini dibuat untuk mengetahui hubungan minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* jarak 6 meter di SDN 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian *non* eksperimen dan desain yang digunakan adalah korelasional. Sebanyak 20 siswa yang ikut ekstrakurikuler *petanque* menjadi sampel penelitian berdasarkan teknik *total sampling*. Variabel minat diukur menggunakan angket minat dan variabel hasil belajar *shooting* menggunakan tes keterampilan *shooting*. Teknik analisis data dilakukan tiga tahap, yaitu: (1) uji validitas dan reliabilitas angket minat menggunakan korelasi dan *Cronbach's Alpha*; (2) deskriptif statistik; dan (3) uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara minat dan hasil belajar *shooting petanque* ( $r = -0,398$ ,  $p = 0,082 > 0,05$ ). Berdasarkan besar *r*-hitung maka kekuatan hubungan minat siswa dan hasil belajar *shooting petanque* yaitu rendah. Berdasarkan indeks diterminsi (*r*-hitung kuadrat) bahwa variabel minat memiliki kontribusi terhadap hasil belajar *shooting petanque* yaitu sebesar 15,8%.

**Kata Kunci:** minat; tembak; petanque

### Abstract

In general, there are two factors that influence student learning outcomes, namely internal and external, student interest is included in one of the internal factors that have a close relationship to student learning outcomes. Interest is the emergence of a positive attitude towards an object that wants to get it. *Petanque* is a sport that does not require a lot of energy but requires high concentration and precision. This article was created to determine the relationship between students' interest in learning outcomes of shooting petanque 6 meters away at SDN 1 Boyolangu Tulungagung. This research is a non-experimental research and the design used is correlational. A total of 20 students who took part in extracurricular petanque became the research sample based on the total sampling technique. Interest variables were measured using an interest questionnaire and shooting learning outcomes variables using shooting skills tests. The data analysis technique was carried out in three stages, namely: (1) testing the validity and reliability of the interest questionnaire using correlation and *Cronbach's Alpha*; (2) descriptive statistics; and (3) hypothesis testing using product moment correlation. The results showed that there was no relationship between interest and learning outcomes of shooting petanque ( $r = -0.398$ ,  $p = 0.082 > 0.05$ ). Based on the large *r*-count, the strength of the relationship between student interests and learning outcomes of shooting petanque is low. Based on the index of termination (*r*-count squared) that the variable of interest has a contribution to the learning outcomes of shooting petanque by 15.8%.

**Keywords:** interest; shooting; petanque

## PENDAHULUAN

Definisi *Petanque* adalah olahraga yang berasal dari negara *France FIPJP (Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal)* adalah induk organisasi *petanque* dunia, dan FOPI (Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia) adalah induk organisasi *petanque* Indonesia. Olahraga ini adalah permainan sederhana dan mudah karena tidak terlalu banyak menggunakan tenaga serta siapa saja bisa memainkannya (Gilles, 2015). *Petanque* adalah bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi ke bola kayu (*jack*) sedekat mungkin dengan kedua kaki berada didalam area *circle* (CMSB, 2015), *petanque* dapat dimainkan dimana saja asalkan berada di atas tanah yang keras, akan tetapi tidak direkomendasikan bermain di atas rumput dan beton. *Petanque* cenderung membutuhkan keakuratan dan konsentrasi serta tidak melihat dari segi usia, jabatan, dan jenis kelamin pemain, hal tersebut menjadikan kesempatan bagi setiap pemain dalam pertandingan. (Pilus, Amin, & Muhammad, 2017). Dalam pemusatan latihan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain fisik, teknik, taktik, dan mental dari para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN 1 Boyolangu Tulungagung supaya mendapatkan performa yang maksimal Iskandar, Ridlo, & Oktaviana, 2019). Prestasi seorang peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas didikan dari guru dan berbagai macam program latihannya (Amalia, Nurkholis, & Sulistyarto, 2019). Pengembangan olahraga memang sangat penting apalagi demi menghasilkan atlet yang berprestasi untuk bersaing secara luas dan jika atlet bisa memperebutkan juara untuk nama negaranya maka olahraga dapat menjadi aset penting untuk memajukan negara (Al Ardha, dkk., 2018). Target dalam permainan *petanque* ini adalah satu tim mampu memenangkan permainan dengan lemparan-lemparan yang akurat dan tepat (Irawan, 2019), oleh karena itu dalam mencapai beberapa aspek tersebut peserta didik sering kali menghadapi kendala yang ditemui pada saat latihan yaitu masalah ketika melakukan *shooting* dan *pointing* yang belum sesuai target yang diberikan guru, frekuensi dan ketepatan yang menjadi masalah di olahraga Indonesia karena sebagian besar di sekolah belum menerapkan pembelajaran olahraga *petanque*. Di dalam olahraga *Petanque* sendiri memiliki dua teknik yaitu *pointing* dan *shooting*, untuk *pointing* merupakan teknik dimana satu orang dalam tim melempar bola besi ke bola kayu (*jack*) atau target sedekat mungkin dan untuk *shooting* satu orang dalam tim melakukan lemparan dengan teknik menembak bola besi lawan sejauh mungkin dari bola kayu (Cahyono, & Nurkholis, 2018). *Pointing* dan *shooting* mempunyai tiga teknik yang

berbeda antara lain: *Ground point, half point, and hight lob point* sedangkan *Carreau shot, short shot, and ground shot* (Souef, 2015). Ketika melakukan keterampilan *pointing*, bola besi ditaruh pas tengah telapak tangan dan mengepal tanpa adanya ruang di jari-jari tangan supaya menghasilkan lemparan yang tepat dan presisi pada sasaran target serta mensyaratkan adanya *spin* dalam lemparan bola *pointing* supaya untuk menghentikan bola yang menggelinding (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018).

Ada 11 nomor yang dipertandingkan yaitu: *shooting man, shooting women, single man, single women, double man, double women, double mix, triple man, triple women, triple mix one man two women dan triple mix two man one women* (Souef, 2015). Untuk nomor *shooting* di *petanque* dipertandingkan pada jarak enam meter, tujuh meter, delapan meter, dan sembilan meter yang dimana pada setiap jarak pemain diberikan satu kesempatan untuk *shoot* yang dimana tiap jarak mempunyai *point* yang sama yaitu 0 *point*, 1 *point*, 3 *point*, dan 5 *point*. Dalam permainan *petanque* ada jarak yang ditetapkan, yaitu ketika pemain hendak melempar bola kayu pertama kali ke lapangan dengan jarak minimal enam meter sampai maksimal sepuluh meter, *petanque* dimainkan dengan menggunakan bola besi berdiameter 70-90 mm dan berat 650-850 gram. Pada pilar kegiatan olahraga prestasi yang telah dipertandingkan di *event* daerah, nasional, dan internasional. Prestasi cabang olahraga di Jawa Timur pada kurun waktu 10 tahun ini nampaknya kurang menggembirakan dibuktikan pada saat *Sea Games* tahun 2011, 2013, dan 2019 timnas Indonesia belum bisa berbicara banyak mengenai cabang olahraga *petanque* ini, karena belum berkembangnya olahraga ini ke seluruh masyarakat Indonesia dan juga pada saat itu negara lainlah yang menguasai olahraga ini karena negara mereka sudah mengenal lebih lama olahraga *petanque* ini. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu evaluasi untuk menganalisis tentang bagaimana bisa terjadi dalam kurun 10 tahun belum menjadi juara dan harus merumuskan sesuatu yang bisa mengacu kedepannya supaya bisa memperbaiki situasi dan kondisi yang ada (Muhammad, Setijono, & Nurhasan, 2017).

Berdasarkan pengalaman di atas dimana *shooting* berpengaruh besar dalam permainan *petanque*, artinya dimana lemparan yang dilakukan harus mengenai sasaran tertentu supaya mendapatkan *point* banyak (Agustina & Priambodo, 2017). Seiring berjalannya waktu sekarang negara Indonesia sudah bisa mengimbangi negara-negara lain, sebab masyarakat Indonesia sudah banyak yang menggeluti dunia olahraga *petanque* ini. Khususnya kota Jawa Timur

yang berada dibawah naungan pengprov FOPI Jawa Timur dimana dulu namanya jarang terdengar di telinga masyarakat yang menggeluti olahraga *petanque* dan sekarang bisa dilihat dari *event* yang telah diikutinya dimana kota Jawa Timur telah mencapai beberapa juara di tingkat nasional seperti Juara II eksebisi PON di Jawa Barat, Juara III POMNAS di Makassar, Juara III KEJURNAS Bali, Juara I dan III Semarang Open, dan Juara I dan III END YEARS di Bali, serta Juara I dan II di Pra Pon yang di mana gagal menyabet gelar juara umum karena kalah perolehan medali perunggu dari Provinsi Bali (Saputra, Kristiyanto, & Doewes, 2019). Minat adalah suatu sikap yang berlangsung secara terus menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap suatu objeknya dan mempunyai raa ketertarikan (Slameto, 2010). Minat memiliki tiga aspek penting dalam pengetahuan kehidupan seseorang antara lain yaitu perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran yang dimana akan berpengaruh semasa hidupnya (Wang, & Adesope, 2016). Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui hubungan minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* jarak 6 meter di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non* eksperimen dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini menganalisis hasil dari data kuesioner siswa dan tes keterampilan *shooting petanque* menggunakan aplikasi *SPSS for windows release 20*. Subjek penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *petanque* di SDN 1 Boyolangu, yaitu sebanyak 20 siswa (putra=8 dan putri=12). Artinya, teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan angket minat yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh sulaksono (2017) Hasil belajar *shooting* menggunakan tes keterampilan *shooting* yang dikembangkan oleh Souef (2015). Angket minat yang diadopsi diujicoba kepada siswa SD dengan hasil analisis validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas angket minat dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Butir	r hitung	Keterangan
Faktor Intrinsik	a. Kesehatan	1	0,460	Valid
		2	0,156	Tidak Valid

Faktor ekstrinsik	b. Perhatian	3	0,362	Tidak Valid	
		4	-0,635	Valid	
		5	0,447	Valid	
		6	0,084	Tidak Valid	
		7	0,532	Valid	
	c. Minat	8	0,600	Valid	
		9	-0,488	Valid	
		10	-0,045	Tidak Valid	
	Faktor ekstrinsik	a. Metode mengajar	11	0,683	Valid
			12	0,708	Valid
			13	0,603	Valid
			14	0,227	Tidak Valid
15			0,301	Tidak Valid	
16			0,731	Valid	
b. Alat pelajaran		17	0,756	Valid	
		18	0,540	Valid	
		19	0,754	Valid	
c. Kondisi Lingkungan		20	0,435	Tidak Valid	
		21	0,751	Valid	
		22	0,673	Valid	
		23	0,590	Valid	
		24	0,503	Valid	
		25	0,728	Valid	

Catatan: butir angket Valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (Wiratna, 2015),  $r\text{-tabel} = 0,444$

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal terdapat 7 tidak valid dan 18 valid. Selanjutnya penelitian akan menggunakan butir-butir soal yang dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kuesioner Minat Siswa	0,771	Reliabel



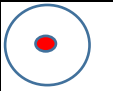

Menurut Wiratna (2015) mengatakan bahwa data kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel 2, maka angket dinyatakan reliabel.

Untuk hasil belajar *shooting* dapat dijelaskan menurut Souef (2015) yang mengatakan bahwa pengukuran *shooting petanque* menggunakan *shooting test*. Dimana tujuan dari tes ini untuk mengukur kemampuan *shooting* peserta didik dengan cara berdiri di satu lingkaran yang berada di jarak 6, 7, 8, dan 9 meter dengan 5 disiplin yang berbeda. Berhubung sampel yang digunakan



peneliti yaitu peserta didik sekolah dasar, maka hanya mengambil satu jarak yaitu 6 meter dan 4 disiplin yang berbeda supaya sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3 keterampilan shooting petanque**

Tes Keterampilan			
Tir 1	Tir 2	Tir 3	Tir 4
			
Score	Carreau		: 5 Point
	Boule Sortie		: 3 Point
	Boule Touch		: 1 Point
	Miss		: 0 Point

Prosedur waktu pengambilan tes *shooting petanque*, semua para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dikumpulkan menjadi satu untuk diberikan arahan dan cara tesnya. Setelah diberikan arahan nanti peserta didik akan dipanggil satu persatu untuk melakukan tes *shooting petanque*, ada 4 *station* dengan jarak 6 meter. Kemudian untuk perhitungan skor yaitu, ketika peserta didik melakukan *shooting* dengan mengenai target dan bola target keluar lingkaran tetapi bola pelembar masih ada di dalam lingkaran, maka pelembar mendapatkan nilai 5 poin. Ketika peserta didik melakukan *shooting* dengan mengenai target dan bola target serta bola pelembar sama – sama keluar dari lingkaran maka pelembar memperoleh nilai 3 poin. Ketika peserta didik melakukan *shooting* dengan mengenai target akan tetapi bola target masih didalam lingkaran dan bola pelembar keluar ataupun masih di dalam lingkaran maka pelembar memperoleh nilai 1 poin. Ketika peserta didik melakukan *shooting* dengan tidak mengenai target maka pelembar memperoleh nilai 0 poin. Begitu terus sampai di *station 4*, kemudian setelah selesai *station 4* nilai di jumlah mulai dari *station 1* hingga *station 4*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas dan *product moment*.

Analisis data menggunakan korelasi, *Cronbach's Alpha*, deskriptif statistik, proporsi, dan korelasi *product moment*. Analisis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 20.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disajikan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Kuesioner Angket Siswa**

Nama	Jawaban				Rata-rata	
	SS	S	TS	STS	Ya	Tidak
Siswa-1	12	9	2	2	84%	16%
Siswa-2	17	6	0	2	92%	8%
Siswa-3	7	12	5	1	76%	24%
Siswa-4	1	18	6	0	76%	24%

Nama	Jawaban				Rata-rata	
	SS	S	TS	STS	Ya	Tidak
Siswa-5	0	21	3	1	84%	16%
Siswa-6	1	23	1	0	96%	4%
Siswa-7	19	4	0	2	92%	8%
Siswa-8	16	7	0	2	92%	8%
Siswa-9	9	10	2	4	76%	24%
Siswa-10	11	8	5	1	76%	24%
Siswa-11	14	9	0	2	92%	8%
Siswa-12	7	12	5	1	76%	24%
Siswa-13	0	22	3	0	88%	12%
Siswa-14	0	24	1	0	96%	4%
Siswa-15	8	13	3	1	84%	16%
Siswa-16	7	13	4	1	80%	20%
Siswa-17	2	20	3	0	88%	12%
Siswa-18	7	14	3	1	84%	16%
Siswa-19	10	12	2	1	88%	12%
Siswa-20	7	14	3	1	84%	16%

Berdasarkan tabel 4 di atas pengolahan data menggunakan deskriptif analisis untuk mengetahui berapa besar frekuensi setiap siswa, maka diperoleh hasil dari pengisian angket kuesioner siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung sebanyak 25 soal pertanyaan.

**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Shooting**

N	Mean	SD	Nilai	
			Minimal	Maximal
20	4,05	3,927	0	16

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh data hasil tes keterampilan *shooting* dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN 1 Boyolangu Tulungagung dengan perolehan poin minimal 0 poin maksimal 16 poin dengan rata-rata keterampilan *shooting petanque* 4,05.

**Tabel 6 Data Hasil Analisis Korelasi Pearson Antara Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Shooting Petanque**

r-hit	Sig	$\alpha$	$r^2$	Simpulan
-0,398	0,082	0,05	0,158	Tidak hubungan

Berdasarkan tabel 6 *output* di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis *bivariate pearson* di atas yaitu: Berdasarkan Nilai Signifikansi *Sig. (2-tailed)*: Dari tabel *output* di atas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* antara Minat Siswa (X) terhadap Hasil Belajar *Shooting* (Y) adalah sebesar 0,082 > 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat siswa terhadap hasil belajar *shooting*.

Berdasarkan Nilai  $r$  hitung (*Pearson Correlation*): Diketahui nilai  $r$  hitung untuk hubungan Minat Siswa (X) terhadap Hasil Belajar *Shooting Petanque* (Y) adalah sebesar  $-0,398 > -0,444$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikansi antara minat siswa terhadap hasil belajar *shooting*.

**Tabel 7 Kategori Hubungan berdasarkan  $r$  Hitung**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-100	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan kriteria hubungan pada tabel 7, maka  $r$  hitung sebesar  $-0,398$  masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan nilai  $r^2$  (indeks diterminasi) yaitu sebesar  $0,158$  atau sebesar  $15,8\%$ . Artinya variabel minat memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar  $15,8\%$ .

Berdasarkan hasil analisis data uji *pearson correlation* maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting petanque* lebih besar dipengaruhi oleh hal-hal diluar faktor minat. Dengan kata lain faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor *intern* dari siswa itu sendiri seperti intelegensi, kesehatan, perhatian, dan minat. Untuk faktor dari luar diri siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar seperti metode guru mengajar, sarana yang digunakan, keluarga, teman, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler *petanque*, menyatakan bahwa siswa yang memperoleh hasil *shooting* buruk saat tes keterampilan *shooting* dikarenakan tingkat intelegensi siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Selain tingkat intelegensi, siswa yang kurang mendapat perhatian serta dukungan dari orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar *shooting*. Pengaruh teman dan kualitas guru dalam mengajar juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar *shooting*. Karena berdasarkan hasil riset artikel yang saya kutip dari Ayu (2017) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting*.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian ini tentang hubungan minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* jarak 6 meter di SDN 1 Boyolangu Tulungagung dapat disimpulkan bahwa

Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* di SDN 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan *product moment* yang menunjukkan hasil bahwa  $r$  hitung ( $-0,398$ ) dan  $r$  tabel ( $-0,444$ ) dengan taraf signifikan  $0,05$  yang bermakna bahwa nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel.

Maka data korelasi hubungan antara minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* dikatakan tidak signifikan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

Besar kekuatan hubungan minat siswa terhadap hasil belajar *shooting petanque* pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SDN 1 Boyolangu Tulungagung yaitu sebesar  $15,8\%$  maka kriteria nya yaitu mempunyai hubungan rendah.

### Saran

Pada penelitian kali ini peneliti mengacu ke hasil penelitian yang menyarankan untuk menambah sampel yang digunakan, supaya bisa diberlakukan semestinya. Dan juga untuk sampel penelitian sebaiknya dilakukan pada sampel yang luas, seperti di beberapa sekolah yang telah menerapkan ekstrakurikuler *petanque* yang digunakan sebagai kelompok uji coba. Serta penelitian ini harus dikembangkan dengan menggunakan instrumen tes lainnya selain instrumen tes yang telah digunakan oleh peneliti supaya bisa berkembang luas olahraga *petanque* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil keterampilan shooting olahraga petanque pada peserta UNESA Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 391-305.
- Al Ardha, M. M. A., Yang, C. C. B., Adhe, K., Putra, K., Khory, F., & Harianto, T. (2018). Physical Education Curriculum for Early Childhood: Developing Students' Manipulative Skills in Soccer. In *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. Atlantis Press.

- Amalia, B., Nurkholis, N., & Sulistyarto, S. (2019). Faktor Fisik dan Psikologis Prestasi Cabang Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 4(2), 309-317. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3041](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3041)
- Cahyono, R. E., & Nurkholis. (2018). Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque Pada Atlet Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1-5.
- CMSB. (2015). *Petanque*, (online), (<http://www.cmsboules.org/index.php/en/petanque>, diakses 20 Juni 2020).
- Irawan, F. A. (2019). Biomechanical Analysis of Concentration and Coordination on The Accuracy in Petanque Shooting. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 96-100. <https://doi.org/10.15294/active.v8i2.30467>.
- Gilles. (2015). *The Winning Trajectory: Petanque Training and Technique*. Perancis: Copymedia.
- Isknadar, T., Ridlo, A. F., & Oktaviana, Y. D. (2019). The effect of dumbbell swing exercise method to the arms muscle strength of petanque athletes. In *2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (2nd ICSSH 2018)* (pp. 179-182). Atlantis Press.
- Muhammad, H. N., Setijono, H. H., & Nurhasan, H. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di Jawa Timur. *Disertasi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya*.
- Pilus, A. M., Amin, M. N. M., & Muhammad, N. (2017). The effect of sport technology on student-athletes' Petanque Skill Performance. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(17), 6591-6596.
- Saputra, M. F. B., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2019). Management Analysis of Indonesian Petanque Federation Province (FOPI) Central Java in Supporting Sports Achievement in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 837-845. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.895>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian*.
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Jurnal SEGAR*, 7(1), 46-53.
- Souef, G. (2015). *The Winning Trajectory*. Malaysia: Copy media.
- Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the effects of seductive details with the 4-phase model of interest. *Learning and Motivation*, 55, 65-77.